Meningkatkan Perkembangan Kognitif Menggunakan Media Balok Pada Anak Usia 4-5 Tahun di PAUD Pelita Bunda Desa Arang Sapat Kec. Lubuk Sandi Kab. Seluma

Leka Vitriani [1)], Lydia Margaretha [2)], Dwi Rulismi [3)], Mimpira Haryono [4)], Ranny Fitria Imran [5)]

[1,2,3,4,5] Program Studi PG-PAUD FKIP Universitas Dehasen Bengkulu

[a)]*Corresponding Author:* lekavitriani20@gmail.com

Abstract

This study aimed to improve the cognitive development of children aged 4–5 years through the use of block media at PAUD Pelita Bunda, Arang Sapat Village, Lubuk Sandi District, Seluma Regency. The study was motivated by the low level of children's cognitive development, particularly in their ability to recognize differences based on shape, classify objects according to color, and arrange objects by size from the smallest to the largest. This study employed the Classroom Action Research (CAR) method using the John Elliot model, which was conducted in two cycles consisting of planning, action implementation, observation, and reflection. The research subjects consisted of 15 children. Data were collected through observation, documentation, and field notes. The data were analyzed using descriptive quantitative and descriptive qualitative techniques. The results showed that the use of block media was able to improve the cognitive development of children aged 4–5 years. The Expected Percentage Score (NP) in Cycle I reached 73%, categorized as Developing as Expected, and increased to 96% in Cycle II, categorized as Developing Very Well. Thus, block media proved to be effective in improving children's ability to recognize differences in shapes, classify objects based on color, and arrange objects according to size. Therefore, block media can be used as an innovative, active, and enjoyable learning medium to support the cognitive development of early childhood.

Keywords: Cognitive Development, Block Media, Early Childhood.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan perkembangan kognitif menggunakan media balok pada anak usia 4–5 tahun di PAUD Pelita Bunda Desa Arang Sapat Kecamatan Lubuk Sandi Kabupaten Seluma. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh masih rendahnya perkembangan kognitif anak, khususnya dalam kemampuan mengenal perbedaan berdasarkan bentuk, mengklasifikasikan benda berdasarkan warna, serta mengurutkan benda berdasarkan ukuran dari yang paling kecil ke yang paling besar. Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas dengan model John Elliot yang dilaksanakan dalam dua siklus, yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian berjumlah 15 anak. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, dokumentasi, dan catatan lapangan. Data dianalisis secara deskriptif kuantitatif dan deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media balok mampu meningkatkan perkembangan kognitif anak usia 4–5 tahun. Nilai Persen yang Diharapkan (NP) pada Siklus I mencapai 73% dengan kriteria Berkembang Sesuai Harapan kemudian meningkat menjadi 96% pada Siklus II dengan kriteria Berkembang Sangat Baik. Dengan demikian, media balok terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan anak mengenal perbedaan berdasarkan bentuk, mengklasifikasikan benda berdasarkan warna, serta mengurutkan benda berdasarkan ukuran. Oleh karena itu, media balok dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif media pembelajaran yang inovatif, aktif, dan menyenangkan untuk mengembangkan perkembangan kognitif anak usia dini.

Kata kunci: Perkembangan Kognitif, Media Balok, Anak Usia Dini.

Pendahuluan

PAUD merupakan jenjang pendidikan yang berperan penting dalam memberikan stimulasi terhadap seluruh aspek perkembangan anak sebagai dasar bagi keberhasilan belajar pada tahap pendidikan berikutnya. Masa usia 4–5

tahun merupakan periode yang sangat menentukan karena pada rentang usia tersebut anak mengalami perkembangan yang pesat, terutama dalam kemampuan berpikir, memahami lingkungan, memecahkan masalah, serta membangun konsep-konsep sederhana melalui pengalaman belajar yang diperoleh dari aktivitas bermain. Oleh karena itu, pembelajaran di PAUD perlu dirancang secara sistematis dengan memanfaatkan berbagai media pembelajaran yang mampu memberikan pengalaman belajar konkret, menarik, dan sesuai dengan karakteristik perkembangan anak (Suyanto, 2022).

Permendikdasmen Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2025 tentang Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak Usia Dini (STPPA) menjelaskan bahwa perkembangan anak usia dini mencakup enam aspek, yaitu nilai agama dan akhlak mulia, nilai Pancasila, fisik motorik, kognitif, bahasa, serta sosial emosional. Keenam aspek tersebut dikembangkan secara terpadu melalui kegiatan bermain yang bermakna dan berpusat pada anak. Salah satu aspek yang memiliki peranan penting dalam membentuk kemampuan berpikir anak adalah aspek perkembangan kognitif karena berkaitan dengan kemampuan mengenal, memahami, mengolah informasi, berpikir logis, serta memecahkan masalah sederhana yang dijumpai dalam kehidupan sehari-hari.

Perkembangan kognitif adalah proses berkembangnya kemampuan berpikir anak yang mencakup kemampuan mengenal, memahami, mengingat, menalar, memecahkan masalah, serta mengolah informasi yang diperoleh dari lingkungan sekitarnya. Kemampuan tersebut berkembang secara bertahap melalui pengalaman belajar yang diperoleh anak selama berinteraksi dengan lingkungan, baik di rumah maupun di sekolah. Menurut Miharni (2022), perkembangan kognitif merupakan proses berkembangnya kemampuan berpikir anak yang meliputi kemampuan mengenal, memahami, mengingat, menalar, memecahkan masalah, serta mengolah informasi yang diperoleh dari lingkungan sekitarnya. Oleh sebab itu, perkembangan kognitif perlu distimulasi melalui kegiatan pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada anak untuk mengamati, mengeksplorasi, membandingkan, mengelompokkan, dan menemukan konsep-konsep baru secara langsung.

Berdasarkan Permendikdasmen Nomor 10 Tahun 2025 tentang Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak Usia Dini (STPPA), indikator perkembangan kognitif anak usia 4–5 tahun yang menjadi fokus dalam penelitian ini meliputi: (1) mampu mengenal perbedaan berdasarkan bentuk, (2) mampu mengklasifikasikan benda berdasarkan warna, dan (3) mampu mengurutkan benda berdasarkan ukuran dari yang paling kecil ke yang paling besar. Ketiga indikator tersebut merupakan kemampuan berpikir dasar yang menjadi fondasi bagi berkembangnya kemampuan penalaran logis, pemecahan masalah, serta kesiapan anak dalam mempelajari konsep-konsep matematika permulaan pada jenjang pendidikan berikutnya. Oleh karena itu, guru perlu menyediakan pengalaman belajar yang memungkinkan anak memperoleh pemahaman terhadap konsep tersebut melalui aktivitas bermain menggunakan media konkret.

Salah satu media pembelajaran yang dapat digunakan untuk mengembangkan kemampuan kognitif anak adalah media balok. Menurut Mufiidah (2020), media balok merupakan alat permainan edukatif yang digunakan dalam pembelajaran anak usia dini berupa balok-balok dengan berbagai bentuk, ukuran, dan warna yang dirancang untuk menstimulasi perkembangan anak, khususnya aspek kognitif. Melalui permainan balok, anak memperoleh kesempatan untuk mengenal berbagai bentuk geometri, membedakan ukuran, mengelompokkan warna, menyusun pola, membangun konstruksi sederhana, serta memecahkan berbagai masalah yang muncul selama proses bermain. Aktivitas tersebut secara langsung melatih kemampuan berpikir logis, kemampuan mengelompokkan, membandingkan, mengurutkan, dan mengambil keputusan.

Pendapat tersebut diperkuat oleh Aisyah (2020) yang menyatakan bahwa media balok merupakan salah satu alat permainan edukatif yang mampu memberikan pengalaman belajar konkret melalui kegiatan menyusun, menghubungkan, mengelompokkan, dan membangun berbagai bentuk sesuai kreativitas anak. Melalui aktivitas tersebut, anak tidak hanya belajar mengenal bentuk, ukuran, dan warna, tetapi juga mengembangkan kemampuan berpikir kritis, kreativitas, konsentrasi, koordinasi mata dan tangan, serta kemampuan bekerja sama dengan teman sebaya. Sementara itu, Hidayati (2023) menjelaskan bahwa penggunaan media pembelajaran konkret mampu meningkatkan kemampuan berpikir anak karena memberikan kesempatan kepada anak untuk mengamati, memanipulasi, mengelompokkan,

membandingkan, dan menarik kesimpulan berdasarkan pengalaman belajar secara langsung. Dengan demikian, media balok menjadi salah satu media yang sangat sesuai dengan karakteristik belajar anak usia dini yang lebih mudah memahami konsep melalui benda nyata daripada penjelasan yang bersifat abstrak.

Pentingnya penggunaan media balok dalam pembelajaran juga ditegaskan oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (2022) melalui buku *Aktivitas Bermain Balok Anak Usia Dini*, yang menjelaskan bahwa bermain balok merupakan kegiatan konstruktif yang mampu mengembangkan kemampuan berpikir logis, kreativitas, hubungan spasial, kemampuan memecahkan masalah, komunikasi, serta kerja sama anak. Ketika anak menyusun balok menjadi suatu bentuk bangunan, anak belajar melakukan pengamatan, memilih bentuk yang sesuai, membandingkan ukuran, menghubungkan antarbagian, dan memperbaiki susunan apabila bangunan mengalami kesalahan. Proses tersebut menunjukkan bahwa bermain balok bukan hanya aktivitas bermain biasa, tetapi juga merupakan proses belajar yang mampu mengembangkan berbagai kemampuan berpikir anak secara terpadu.

Efektivitas media balok dalam meningkatkan perkembangan kognitif anak telah dibuktikan melalui berbagai penelitian. Miharni (2022) menemukan bahwa penggunaan media balok mampu meningkatkan kemampuan kognitif anak dalam mengenal bentuk, mengelompokkan benda, serta memahami hubungan ruang. Penelitian Rahmatia (2022) menunjukkan bahwa model bermain konstruktif menggunakan media balok mampu meningkatkan kemampuan visual-spasial dan kemampuan berpikir logis anak usia dini. Selanjutnya, Rahmawati (2023) menyimpulkan bahwa permainan balok memberikan pengaruh positif terhadap kemampuan anak dalam mengelompokkan benda, mengenali pola, dan memecahkan masalah sederhana. Hasil penelitian Muslimatun (2023) juga menunjukkan bahwa penggunaan media balok mampu meningkatkan perkembangan kognitif anak melalui pembelajaran yang aktif, kreatif, dan menyenangkan.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan di PAUD Pelita Bunda Desa Arang Sapat Kecamatan Lubuk Sandi Kabupaten Seluma, diketahui bahwa perkembangan kognitif anak usia 4–5 tahun masih belum berkembang secara optimal. Sebagian anak masih mengalami kesulitan dalam mengenal perbedaan bentuk, mengklasifikasikan benda berdasarkan warna, serta mengurutkan benda berdasarkan ukuran. Selain itu, anak masih memerlukan bimbingan guru dalam menyusun balok menjadi bentuk sederhana dan belum mampu menyelesaikan masalah yang muncul selama kegiatan bermain. Kondisi tersebut disebabkan karena pembelajaran masih didominasi oleh metode penjelasan dan penggunaan lembar kerja sehingga kesempatan anak untuk bereksplorasi menggunakan media konkret masih terbatas. Akibatnya, kemampuan berpikir logis, kreativitas, dan kemampuan pemecahan masalah anak belum berkembang secara optimal.

Berdasarkan uraian tersebut, diperlukan suatu pembelajaran yang mampu memberikan pengalaman belajar yang konkret, aktif, dan menyenangkan melalui penggunaan media balok. Media balok memberikan kesempatan kepada anak untuk mengenal bentuk, mengelompokkan warna, mengurutkan ukuran, menyusun berbagai konstruksi, serta memecahkan masalah sederhana melalui kegiatan bermain yang bermakna. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan dengan tujuan meningkatkan perkembangan kognitif menggunakan media balok pada anak usia 4–5 tahun di PAUD Pelita Bunda Desa Arang Sapat Kecamatan Lubuk Sandi Kabupaten Seluma. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu alternatif pembelajaran yang efektif dalam mengembangkan kemampuan kognitif anak usia dini sekaligus menjadi referensi bagi guru PAUD dalam memanfaatkan media balok sebagai media pembelajaran yang inovatif, kreatif, dan sesuai dengan karakteristik belajar anak.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan model yang dikembangkan oleh John Elliot. Model ini dipilih karena memberikan kesempatan kepada guru untuk memperbaiki proses pembelajaran secara berkelanjutan melalui serangkaian tindakan yang dirancang berdasarkan permasalahan yang ditemukan di kelas. Menurut Acep Yoni (2020), Penelitian Tindakan Kelas merupakan penelitian yang dilakukan oleh guru di kelasnya sendiri melalui tindakan-tindakan tertentu secara sistematis untuk meningkatkan kualitas proses maupun hasil pembelajaran.

Penelitian dilaksanakan di PAUD Pelita Bunda Desa Arang Sapat Kecamatan Lubuk Sandi Kabupaten Seluma pada Tahun Ajaran 2025/2026. Subjek penelitian berjumlah 15 anak usia 4–5 tahun, yang terdiri atas 8 anak laki-laki dan 7 anak perempuan. Penelitian dilaksanakan dalam dua siklus, dan setiap siklus terdiri atas empat tahapan, yaitu perencanaan (planning), pelaksanaan tindakan (action), observasi (observation), dan refleksi (reflection). Pada tahap perencanaan, peneliti menyusun modul ajar, menyiapkan media balok, menyusun instrumen observasi, serta menyiapkan perangkat dokumentasi penelitian. Tahap pelaksanaan tindakan dilakukan dengan menerapkan kegiatan pembelajaran menggunakan media balok yang dirancang untuk mengembangkan kemampuan anak dalam mengenal perbedaan bentuk, mengklasifikasikan benda berdasarkan warna, dan mengurutkan benda berdasarkan ukuran. Selama proses pembelajaran berlangsung, peneliti bersama guru kolaborator melakukan observasi terhadap aktivitas guru dan perkembangan kognitif anak menggunakan lembar observasi yang telah disusun. Selanjutnya, pada tahap refleksi dilakukan analisis terhadap hasil tindakan yang telah dilaksanakan untuk mengetahui keberhasilan tindakan, mengidentifikasi kendala yang dihadapi, serta merumuskan perbaikan yang akan diterapkan pada siklus berikutnya.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi observasi, dokumentasi, dan catatan lapangan. Observasi digunakan untuk memperoleh data mengenai perkembangan kognitif anak selama proses pembelajaran berlangsung. Dokumentasi digunakan untuk melengkapi data penelitian berupa foto kegiatan, daftar hadir anak, dan dokumen pendukung lainnya. Sementara itu, catatan lapangan digunakan untuk mencatat berbagai peristiwa penting yang terjadi selama pelaksanaan tindakan sehingga dapat menjadi bahan refleksi dalam penyempurnaan pembelajaran pada siklus berikutnya.

Instrumen penelitian berupa lembar observasi perkembangan kognitif anak yang disusun berdasarkan indikator penelitian, yaitu: (1) anak mampu mengenal perbedaan berdasarkan bentuk, (2) anak mampu mengklasifikasikan benda berdasarkan warna, dan (3) anak mampu mengurutkan benda berdasarkan ukuran dari yang paling kecil ke yang paling besar. Selain itu, digunakan lembar observasi aktivitas guru dan dokumentasi sebagai instrumen pendukung penelitian.

Analisis data dilakukan menggunakan analisis deskriptif kuantitatif dan analisis deskriptif kualitatif. Analisis deskriptif kuantitatif digunakan untuk menghitung persentase pencapaian perkembangan kognitif anak pada setiap siklus menggunakan rumus yang dikemukakan oleh Ngalim Purwanto (2020) sebagai berikut:

$$\mathbf{NP = (R/SM) \times 100\%}$$

Keterangan:
NP = Nilai Persen yang Diharapkan
R = Jumlah skor yang diperoleh
SM = Skor maksimum

Hasil perhitungan kemudian diklasifikasikan ke dalam kategori perkembangan anak sesuai kriteria penilaian yang berlaku di PAUD. Adapun analisis deskriptif kualitatif digunakan untuk mendeskripsikan proses pelaksanaan tindakan, aktivitas anak selama pembelajaran, hasil observasi, serta refleksi pada setiap siklus sehingga diperoleh gambaran secara menyeluruh mengenai peningkatan perkembangan kognitif anak melalui penggunaan media balok.

Indikator keberhasilan penelitian ditetapkan apabila sekurang-kurangnya 80% dari jumlah anak telah mencapai kriteria Berkembang Sangat Baik (BSB) pada indikator perkembangan kognitif yang meliputi kemampuan mengenal perbedaan berdasarkan bentuk, mengklasifikasikan benda berdasarkan warna, dan mengurutkan benda berdasarkan ukuran. Apabila indikator keberhasilan belum tercapai pada Siklus I, maka tindakan diperbaiki dan dilanjutkan pada Siklus II hingga mencapai target yang telah ditentukan.

Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan dalam dua siklus, diketahui bahwa penggunaan media balok dapat meningkatkan perkembangan kognitif anak usia 4–5 tahun di PAUD Pelita Bunda Desa Arang Sapat Kecamatan Lubuk Sandi Kabupaten Seluma. Peningkatan perkembangan kognitif anak diamati berdasarkan indikator kemampuan mengenal perbedaan berdasarkan bentuk, mengklasifikasikan benda berdasarkan warna, serta mengurutkan benda berdasarkan ukuran dari yang paling kecil ke yang paling besar.

Pada Siklus I, pembelajaran menggunakan media balok mulai memberikan pengaruh terhadap perkembangan kognitif anak. Anak telah menunjukkan kemampuan dalam mengenal berbagai bentuk balok, membedakan warna, serta mulai mengurutkan balok berdasarkan ukuran. Namun demikian, kemampuan tersebut belum berkembang secara optimal. Sebagian anak masih mengalami kesulitan dalam mengklasifikasikan benda sesuai warna, membedakan ukuran secara tepat, serta mengurutkan balok dari ukuran terkecil hingga terbesar. Selain itu, beberapa anak masih memerlukan arahan dan bimbingan guru selama kegiatan pembelajaran berlangsung karena konsentrasi dan kemandiriannya belum berkembang secara maksimal. Berdasarkan hasil analisis refleksi pada Siklus I, perkembangan kognitif anak memperoleh Nilai Persen yang Diharapkan (NP) sebesar 73% dengan kriteria Berkembang Sesuai Harapan (BSH). Hasil tersebut menunjukkan bahwa tindakan yang diberikan telah memberikan peningkatan, namun belum mencapai indikator keberhasilan penelitian sehingga diperlukan perbaikan pada siklus berikutnya.

Berdasarkan hasil refleksi Siklus I, dilakukan berbagai perbaikan pada Siklus II, antara lain dengan memberikan penjelasan dan demonstrasi penggunaan media balok secara lebih jelas, memperbanyak kesempatan anak untuk bereksplorasi melalui kegiatan bermain konstruktif, memberikan pendampingan kepada anak yang masih mengalami kesulitan, serta menciptakan suasana pembelajaran yang lebih aktif, interaktif, dan menyenangkan. Perbaikan tersebut bertujuan agar anak lebih mudah memahami konsep bentuk, warna, dan ukuran melalui pengalaman belajar secara langsung.

Setelah dilakukan perbaikan tindakan pada Siklus II, perkembangan kognitif anak mengalami peningkatan yang sangat signifikan. Anak terlihat lebih antusias, aktif, dan percaya diri dalam mengikuti kegiatan pembelajaran menggunakan media balok. Sebagian besar anak telah mampu mengenal perbedaan berdasarkan bentuk, mengklasifikasikan benda berdasarkan warna, serta mengurutkan benda berdasarkan ukuran dari yang paling kecil hingga yang paling besar tanpa banyak bantuan guru. Anak juga mampu menyelesaikan kegiatan pembelajaran secara mandiri serta menunjukkan kemampuan berpikir yang lebih baik dibandingkan pada Siklus I. Berdasarkan hasil analisis refleksi, Nilai Persen yang Diharapkan (NP) pada Siklus II meningkat menjadi 96% dengan kriteria Berkembang Sangat Baik (BSB). Hasil tersebut menunjukkan bahwa indikator keberhasilan penelitian telah tercapai.

Dengan demikian, hasil penelitian membuktikan bahwa penggunaan media balok efektif dalam meningkatkan perkembangan kognitif anak usia 4–5 tahun di PAUD Pelita Bunda Desa Arang Sapat Kecamatan Lubuk Sandi Kabupaten Seluma. Peningkatan persentase perkembangan kognitif anak dari 73% pada Siklus I menjadi 96% pada Siklus II menunjukkan bahwa media balok mampu memberikan pengalaman belajar yang konkret, menarik, dan bermakna sehingga anak lebih mudah memahami konsep bentuk, warna, dan ukuran melalui aktivitas bermain yang sesuai dengan karakteristik pembelajaran anak usia dini.

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media balok mampu meningkatkan perkembangan kognitif anak usia 4–5 tahun di PAUD Pelita Bunda Desa Arang Sapat Kecamatan Lubuk Sandi Kabupaten Seluma. Peningkatan tersebut terlihat dari hasil analisis pada setiap siklus, yaitu persentase perkembangan kognitif anak meningkat dari 73% dengan kriteria Berkembang Sesuai Harapan (BSH) pada Siklus I menjadi 96% dengan kriteria Berkembang Sangat Baik (BSB) pada Siklus II. Peningkatan ini menunjukkan bahwa media balok merupakan media pembelajaran yang efektif untuk menstimulasi kemampuan berpikir anak melalui kegiatan bermain yang bersifat konkret, aktif, dan menyenangkan.

Peningkatan perkembangan kognitif tersebut terjadi karena media balok memberikan kesempatan kepada anak untuk belajar secara langsung melalui aktivitas mengamati, membandingkan, mengelompokkan, menyusun, dan mengurutkan berbagai bentuk balok sesuai karakteristiknya. Kegiatan tersebut membantu anak membangun pemahaman terhadap konsep bentuk, warna, dan ukuran melalui pengalaman nyata sehingga konsep yang dipelajari menjadi lebih mudah dipahami. Kondisi ini sejalan dengan pendapat Miharni (2022) yang menyatakan bahwa perkembangan kognitif merupakan proses berkembangnya kemampuan berpikir anak yang mencakup kemampuan mengenal, memahami, mengingat, menalar, memecahkan masalah, serta mengolah informasi yang diperoleh dari lingkungan sekitarnya.

Pencapaian indikator perkembangan kognitif dalam penelitian ini juga sesuai dengan Permendikdasmen Nomor 10 Tahun 2025 tentang Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak Usia Dini (STPPA), yang menyebutkan bahwa anak usia 4–5 tahun diharapkan mampu mengenal perbedaan berdasarkan bentuk, mengklasifikasikan benda berdasarkan warna, serta mengurutkan benda berdasarkan ukuran. Melalui penggunaan media balok, anak memperoleh kesempatan untuk mempraktikkan ketiga indikator tersebut secara langsung dalam suasana bermain sehingga proses pembelajaran menjadi lebih bermakna dan sesuai dengan karakteristik belajar anak usia dini.

Media balok sebagai alat permainan edukatif memiliki karakteristik yang memungkinkan anak melakukan eksplorasi secara bebas. Balok dengan berbagai bentuk, ukuran, dan warna dapat dimanfaatkan untuk membangun berbagai konstruksi sekaligus mengembangkan kemampuan berpikir logis. Menurut Mufiidah (2020), media balok merupakan alat permainan edukatif yang dirancang untuk menstimulasi perkembangan anak, khususnya aspek kognitif, melalui aktivitas menyusun, mengelompokkan, membandingkan, dan membangun berbagai bentuk. Pendapat tersebut diperkuat oleh Hidayati (2023) yang menjelaskan bahwa media pembelajaran konkret mampu meningkatkan kemampuan berpikir anak karena memberikan pengalaman belajar secara langsung melalui proses mengamati, memanipulasi, dan menemukan konsep.

Keberhasilan penelitian ini juga dipengaruhi oleh penerapan pembelajaran berbasis bermain. Selama kegiatan berlangsung, anak tidak hanya menerima penjelasan dari guru, tetapi juga terlibat secara aktif dalam menyusun balok, mengelompokkan warna, mengenali bentuk, serta mengurutkan ukuran sesuai tugas yang diberikan. Aktivitas tersebut mendorong anak untuk berpikir, mengambil keputusan, dan memecahkan masalah sederhana secara mandiri. Hal ini sesuai dengan pendapat Nurani (2022) yang menyatakan bahwa pembelajaran anak usia dini akan lebih efektif apabila dilaksanakan melalui kegiatan bermain karena bermain merupakan cara belajar yang paling sesuai dengan karakteristik perkembangan anak.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan teori perkembangan kognitif yang dikemukakan oleh Umam (2021), bahwa kemampuan berpikir anak berkembang melalui pengalaman langsung ketika anak berinteraksi dengan lingkungan dan memanipulasi benda-benda konkret. Dalam penelitian ini, media balok menjadi sarana bagi anak untuk membangun pengetahuan melalui kegiatan eksplorasi, percobaan, pengamatan, serta penyelesaian masalah sederhana selama proses bermain. Dengan demikian, anak tidak hanya memperoleh pengetahuan tentang bentuk, warna, dan ukuran, tetapi juga mengembangkan kemampuan berpikir logis, konsentrasi, serta kemampuan mengambil keputusan.

Temuan penelitian ini didukung oleh hasil penelitian Miharni (2022) yang menyimpulkan bahwa penggunaan media balok mampu meningkatkan kemampuan kognitif anak usia dini dalam mengenal bentuk, mengelompokkan benda, dan memahami hubungan antarobjek. Penelitian Rahmatia (2022) juga menunjukkan bahwa model bermain konstruktif menggunakan media balok dapat meningkatkan kemampuan visual-spasial dan kemampuan berpikir logis anak. Selain itu, penelitian Rahmawati (2023) membuktikan bahwa permainan balok berpengaruh positif terhadap kemampuan kognitif anak, terutama dalam mengelompokkan benda, mengenali pola, dan memecahkan masalah sederhana. Penelitian Muslimatun (2023) serta Wulandari (2023) juga melaporkan bahwa penggunaan media balok mampu meningkatkan perkembangan kognitif anak melalui pembelajaran yang aktif, kreatif, dan berpusat pada anak.

Dengan demikian, peningkatan perkembangan kognitif dari 73% pada Siklus I menjadi 96% pada Siklus II menunjukkan bahwa penggunaan media balok efektif dalam mengembangkan kemampuan anak mengenal bentuk, mengklasifikasikan warna, dan mengurutkan ukuran. Media balok memberikan pengalaman belajar yang konkret, menumbuhkan keaktifan dan rasa ingin tahu anak, serta menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan sesuai dengan karakteristik pendidikan anak usia dini. Oleh karena itu, media balok layak digunakan sebagai salah satu alternatif media pembelajaran untuk mengoptimalkan perkembangan kognitif anak usia dini.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilaksanakan dalam dua siklus, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media balok dapat meningkatkan perkembangan kognitif anak usia 4–5 tahun di PAUD Pelita

Bunda Desa Arang Sapat Kecamatan Lubuk Sandi Kabupaten Seluma. Peningkatan tersebut terlihat pada kemampuan anak dalam mengenal perbedaan berdasarkan bentuk, mengklasifikasikan benda berdasarkan warna, serta mengurutkan benda berdasarkan ukuran dari yang paling kecil ke yang paling besar.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa perkembangan kognitif anak pada Siklus I memperoleh Nilai Persen yang Diharapkan (NP) sebesar 73% dengan kriteria Berkembang Sesuai Harapan (BSH). Setelah dilakukan perbaikan pembelajaran pada Siklus II, persentase perkembangan kognitif anak meningkat menjadi 96% dengan kriteria Berkembang Sangat Baik (BSB). Peningkatan tersebut menunjukkan bahwa media balok mampu memberikan pengalaman belajar yang konkret, menarik, dan bermakna sehingga anak lebih mudah memahami konsep bentuk, warna, dan ukuran melalui kegiatan bermain.

Dengan demikian, media balok terbukti efektif digunakan sebagai salah satu alternatif media pembelajaran untuk meningkatkan perkembangan kognitif anak usia dini. Penggunaan media balok juga mampu menciptakan proses pembelajaran yang aktif, kreatif, menyenangkan, dan berpusat pada anak sehingga dapat mengoptimalkan pencapaian indikator perkembangan kognitif sesuai dengan Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak Usia Dini (STPPA).

Daftar Pustaka

Acep Yoni. (2020). *Menyusun Penelitian Tindakan Kelas*. Yogyakarta: Familia.

Aisyah. (2020). *Permainan dan Media Pembelajaran Anak Usia Dini*. Jakarta: Universitas Terbuka.

Hidayati. (2023). *Media Pembelajaran Konkret dalam Pengembangan Kognitif Anak Usia Dini*. Jakarta: Bumi Aksara.

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. (2014). *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 137 Tahun 2014 tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Kemendikbud.

Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. (2022). *Aktivitas Bermain Balok Anak Usia Dini*. Direktorat Jenderal PAUD, Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah, Direktorat PAUD.

Lusiana. (2020). *Meningkatkan Perkembangan Kognitif dalam Kemampuan Berhitung melalui Permainan Kereta Angka di TK Aisyiyah Bustanul Athfal IV Kota Jambi* (Skripsi). Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Jambi.

Miharni. (2022). Peningkatan kemampuan kognitif melalui penggunaan media balok pada anak usia 5–6 tahun di TK Barunawati 3 Samarinda. *Seminar Nasional Pendidikan Profesi Guru*. e-ISSN: 2829-3541.

Mufiidah. (2020). *Penerapan Media Balok dalam Mengembangkan Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini di TK Aisyiyah Bustanul Athfal Srikaton Kecamatan Anak Tuha Kabupaten Lampung Tengah* (Skripsi). Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD), Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, IAIN Metro.

Muslimatun. (2023). Upaya meningkatkan kemampuan kognitif anak melalui media pembelajaran balok di Kelompok B TKIT Tunas Mulia. *Profesi Kependidikan*, 5(1).

Ngalim Purwanto. (2020). *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Nurani, Y. (2022). *Strategi Pembelajaran Anak Usia Dini Berbasis Bermain*. Jakarta: Indeks.

Permendikdasmen Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2025 tentang *Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak Usia Dini (STPPA)*.

Rahmatia. (2022). Pengembangan model bermain konstruktif dengan media balok untuk meningkatkan visual-spasial anak usia dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(1), 45–55.

Rahmawati. (2023). Pengaruh permainan balok terhadap kemampuan kognitif anak usia dini. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(2), 145–154.

Septianingtiyas. (2023). Penerapan penggunaan media permainan balok untuk meningkatkan kreativitas anak usia dini. Dalam *Prosiding Seminar Nasional Program Studi PGPAUD: Transisi PAUD ke SD yang Menyenangkan*. Semarang.

Sugiyono. (2020). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. (2021). *Statistik untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.

Sutisna. (2020). *Metode Pengembangan Kognitif Anak Usia Dini*. Gorontalo: UNG Press.

Suyanto, S. (2022). *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Yogyakarta: UNY Press.

Sujiono, Y. N. (2023). *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: PT Indeks.

Umam. (2021). *Pengembangan Kognitif Anak Usia Dini Berbasis Kajian Teoretis dan Studi Empiris*. Yogyakarta: Idea Press Yogyakarta.

Wulandari. (2023). Penggunaan media balok angka terhadap perkembangan kognitif pada anak usia 4–5 tahun. *Raudhatul Athfal: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 6(2).